



Pilih Calon Bervisi Ubah Yogya

YOGYAKARTA – Panggung politik menuju Pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota (Pilwali) 2017 diharapkan mampu menghadirkan visi-misi mengubah Kota Yogyakarta menjadi lebih baik. Terlebih kedua kubu sama-sama petahana tersebut dinilai melakukan start dari garis yang sama.

"Teorinya, wali kota yang maju lagi biasanya diuntungkan karena bisa kampanye gratis melalui pencapaian sebelumnya. Tapi saya kira ini tidak berlaku di Kota Yogyakarta karena wakil wali kotanya pun punya peran besar di pemerintahan sebelumnya. Jadi, saya kira mereka start dari garis yang sama dan punya peluang sama," ujar Pengamat Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) Tunjung Sulaksono, kemarin.

Tunjung menuturkan, yang bisa dilakukan kedua pasangan calon resmi pada Pilwali Kota Yogyakarta ialah harus memiliki visi menarik yang bisa ditawarkan kepada masyarakat. Visi yang punya "nilai jual" untuk meningkatkan elektabilitas masing-masing karena kalau dari sosok, publik sudah mengetahui keduanya.

"Visi-misi perbaikan Kota Yogyakarta yang saya kira sangat menentukan keterpilihan mereka nanti. Kalau bisa keduanya punya tekad sama mengawali proses pilkada di Indonesia yang benar-benar memuaskan pemilih," kata Tunjung.

Menurut dia, Pilwali Kota Yogyakarta sudah seharusnya menjadi momentum menunjukkan keistimewaan Yogyakarta. Jalan yang bisa ditempuh ialah dengan memilih model pilwali benar-benar bersih. Pesta demokrasi yang memuaskan pemilih, yakni menempatkan pemilih sebagai warga negara yang memiliki hak dan berdaulat menentukan pilihannya tanpa ada tekanan atau kepentingan tertentu.

"Saya berharap kedua calon wali kota ini berani bersikap, menunjukkan pilkada yang seharusnya dijalankan tanpa ada transaksi dengan semangat mengubah Yogyakarta menjadi lebih baik. Kalau mereka berani, ini kesempatan baik menjadi contoh bagi 3 daerah-daerah lain di Indonesia," ungkap Dosen Ilmu Pemerintahan UMY ini.

((dari Hal 1

Seperti diketahui, Pilwali Kota Yogyakarta 2017 diikuti dua pasangan calon (paslon) yang sama-sama petahana, yakni Wali Kota Haryadi Suyuti yang menggendong Heroe Poerwadi serta Wakil Wali Kota Imam Priyono maju bersama Ahmad Fadli.

Terpisah, Pakar Tata Kota UGM Atyanto Dharoko mengatakan, pemimpin Kota Yogyakarta selanjutnya harus mulai berpikir menata kotanya dengan carabener. Dengan begitu, yang perlu menjadi acuan dalam tata Kota Yogyakarta ialah UU Keistimewaan.

"Dalam UU sudah ada pasal yang mengatur penataan tata ruang dan tata kota. Artinya, Yogyakarta itu mempunyai nilai-nilai yang sudah dirintis para pendahulu atau raja-raja dulu.

Bagaimana menata dan melestarikan konsep kota berdasarkan nilai yang mereka inginkan. Jadi sebenarnya tinggal dikutisaja," ujar Atyanto.

Dia berharap para calon pemimpin Kota Yogyakarta selanjutnya punya komitmen mengubah tata ruang dan tata kota Yogyakarta agar memperhatikan nilai-nilai keistimewaan. Menurutnya, kondisi Yogyakarta saat ini tidak ada bedanya dengan kota-kota lain di Indonesia.

"Padahal wajah kota itu penting karena memberi image (citara) dan tanda kita ini di Yogyakarta. Karena itu, konsep dasar perlu ada dengan menjaga kearifan lokal. Bukannya hanya menjual ruang untuk pendapatan asli daerah (PAD). Jadi saya berharap kecerdasan pemimpin selanjutnya dalam me-

nata Yogyakarta, apalagi Yogyakarta selama ini menjadi rujukan. Kalau rujukannya saja amburadul, bagaimana yang mau mencontoh," kata Atyanto.

Pemeriksaan ini melibatkan 15 dokter, 15 perawat, dan enam orang pemandu. Mereka berasal dari tiga institusi berbeda, yaitu dokter dari RS Jogja, petugas Badan Narkotika Nasional Provinsi DIY, dan Himpunan Ahli Psikolog Indonesia DIY. "Hari ini (kemarin) berjalan lancar, dari prediksi kami selesai sore hari ini baru jam 14.00 WIB sudah selesai rangkaian tes hari pertama," katanya kemarin.

Kedua paslon masih harus mengikuti rangkaian tes kesehatan pada hari kedua (Selasa, 27/9), yakni tes psikologi. Setelah itu, tim pemeriksa akan melaksanakan rapat pleno menyimpulkan hasil pemeriksaan yang kemudian diserahkan kepada KPU Kota Yogyakarta.

"Nanti yang mengumumkan KPU. Kami hanya memberi

Cek Kesehatan

Sementara kemarin kedua paslon mengikuti rangkaian tes kesehatan di Rumah Sakit (RS)

Jogja. Hasil tes kesehatan nanti akan menjadi salah satu parameter Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Yogyakarta untuk menentukan apakah mereka layak atau tidak ditetapkan sebagai paslon.

Ketua Tim Kesehatan RS Jogja, Kiswarijnu mengatakan, kedua paslon mengikuti beberapa rangkaian tes kesehatan jasmani dan rohani yang meliputi tes medis, penyakit dalam, psikotes, hingga tes bebas narkoba.

- KPU Kota Jk
- RS Jogja



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat Komisi Pemilihan U	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005